

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini mengkaji tentang “Nilai-nilai Saprahan Masyarakat Melayu Pontianak Sebagai resolusi konflik untuk memperkuat persatuan dan kerukunan “. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dikemukakan kesimpulan, makna dan saran sebagai berikut:

#### **1.1. Simpulan**

##### **1.1.1. Simpulan Umum**

Berdasarkan kajian teori dan dukungan hasil analisis yang telah diuraikan pada pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa masyarakat melayu Pontianak menjadikan nilai-nilai yang ada dalam tradisi saprahan sebagai media atau sarana degan kata lain sebagai resolusi dalam menyelesaikan konflik di luar jalur hukum, sehingga perlu adanya upaya untuk mensosialisasikan dalam rangka trensformasi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi saprahan sebagai resolusi konflik dalam rangka persatuan dan kerukunan hidup betbangsa dan benegara di kota Pontianak.

##### **1.1.2. Simpulan Khusus**

- a. Masyarakat Melayu Pontianak memiliki pemahaman yang baik dan sama mengenai tradisi saprahan sebagai kearifan lokal. Masyarakat melayu Pontianak berpendapat bahwa tradisi saprahan sebagai kearifan lokal yang ada di tengah-tengah masyarakat melayu Pontianak dapat dijadikan upaya atau sebagai media untuk mediasi atau selesaikan konflik yang ada di masyarakat Melayu Pontianak.
- b. Sebagai kearifan lokal masyarakat melayu Pontianak tradisi saprahan memiliki nilai-nilai keunikan atau kekhususan trasdisi saprahan seperti nilai-nilai keluargaan, nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Sehingga nilai-nilai tradisi saprahan tersebut

**Idham Azwar, 2022**

*NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dapat di sinergisitas dengan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dalam dimensi keadaban kewarganegaraan melalui tradisi saprahan.

- c. Upaya transformasi nilai-nilai saprahan masyarakat melayu Pontianak dari generasi ke generasi dilakukan secara informal. Nilai-nilai yang ada dalam Saprahan itu tersebut kemudian juga disosialisasikan melalui kegiatan dalam bentuk kegiatan yang nyata seperti diadakannya festival saprahan yang dilaksanakan secara rutin oleh pemerintah kota Pontianak dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. bersama Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Pontianak dan organisasi masyarakat melayu serta lembaga pendidikan yang ada dikota Pontianak.
- d. Masyarakat Melayu Pontianak berasumsi dan berpendapat bahwa nilai-nilai yang ada pada tradisi Saprahan memiliki kebermafaatan dalam penyelesaian konflik sosial. Kita bisa lihat itu Tradisi Saprahan bermanfaat sebagai media untuk menyelesaikan konflik dan Tradisi Saprahan bukan hanya sebagai seremoni makan bersama tetapi dapat juga dijadikan alternatif untuk pelesaikan konflik di masyarakat. Kemudian proses pelaksanaan Saprahan ini merupakan proses yang paling mudah karena tidak memakan waktu lama.
- e. Pandangan masyarakat Melayu Pontianak bahwa persatuan dan kerukunan berjalan dengan baik itu ditandai dengan keharmonisan meski memiliki keyakinan yang berbeda dan saling menghormati, mereka tetap akan menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

## **1.2. Implikasi**

### **1.2.1. Implikasi Teoretis**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditambah dengan kajian literatur, penelitian ini mempunyai implikasi terhadap hal baik yang bersifat pengembangan khasanah keilmuan maupun yang bersifat praktis

- a. Nilai-nilai saprahan masyarakat melayu Pontianak sebagai resolusi konflik untuk persatuan dan kerukunan, dimana belum ada kajian yang mendalam dan

**Idham Azwar, 2022**

***NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

memperkaya *body of knowledge* pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dari Pendidikan Kewarganegaraan (*community civic*). Dan kajian ini lebih memfokuskan pada aspek praktis dan teroris karena muara dari pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

- b. Penelitian ini telah menghasilkan opini bahwa masyarakat Melayu Pontianak memiliki pendapat yang sama tentang kearifan lokal masyarakat Melayu Pontianak mengenai Saprahan memiliki kebermanfaatan dan kegunaan untuk menjadi resolusi konflik untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan di Kota Pontianak.
- c. Hasil penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran publik memahami bahwa secara kaffa apalagi dari segi aksiologi (kemanfaatan ilmu) melalui kearifan lokal saprahan dapat menjadi resolusi konflik untuk menjamin persatuan dan kerukunan kehidupan bermasyarakat di kota Pontianak. Dimana didalam kearifan lokal tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan resolusi konflik dalam rangka menjamin ketertiban masyarakat melayu secara khusus dan masyarakat umum secara keseluruhan karena pada tatanan kehidupan masyarakat melayu Pontianak menjadikan nilai ke Islaman sebagai nilai utama yang kemudian dijadikan pedoman pelaksanaan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.
- d. Hasil penelitian ini akan lebih konstruktif untuk kepentingan membangun keseimbangan antara kopetensi akademik keilmuan (*civic knowledge*) dan kompetensi wargenegara (*civic skill*) sebagai modal utama interaksi sosial karena dalam konsep kehidupan sosial pada hakikanya saling berkerjasama, bantu membantu dan saling toleransi guna untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia.

### 1.2.2. Implikasi Praktis

- a. Tingkat pemahaman masyarakat dikatakan sudah baik jika masyarakat dapat dan bisa menjadikan sebagai pembiasaan sebagai wujud dari

**Idham Azwar, 2022**

**NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

tingkat pemahaman masyarakat yang baik terhadap nilai-nilai tradisi saprahan sebagai resolusi konflik.

- b. Keunikan nilai-nilai yang ada pada tradisi saprahan sebagai resolusi konflik menjadikann saprahan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan kelarifan lokal yang ada dikota Pontianak sebagai alternatif penyelesaian konflik.
- c. Adanya nilai-nilai positif yang dapat diadobsi sebagai perwujudan dari karifan lokal yang ada ditengah-tengah masyarakat.
- d. Pantransformasian nilai-nilai Tradisi saprahn yang ada ditengah-tengah masyarakat melayu Pontianak sangatlah penting dikarenakan untuk melestarikan nilai-nilai serta kebermanfaatannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Bahwa kondisi yang kondusif, aman dan tentram adalah perwujudan dari persatuan dan kerukunan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat dan kepatuhan masyarakat atas nilai-nilai luhur budaya yang ada ditengah-tengah masyarakat

### **1.3. Rekomendasi**

Dengan mengacu pada simpulan penelitian ini, maka rekomendasi ini dapat mengembarkan dan menginformasikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

- a. Bagi masyarakat Pontianak
  - 1) Keberadaan tradisi Saprahan cukup prospektif dan masih tetap dieprtahankan bukan hanya sebagai tradisi makan bersama saja tetapi nilai yang ada didalamnya dapat dijadikan sebagai reolusi dalam rangka menyelesaikan konflik sehingga diperlukan dukungan dari masyarakat Kota Poantianak pada umumnya dan masyarakat Melayu pada Khususnya dalam upaya pelestarian nilai-nilai yang ada dalam Saprahan tersebut sebagai aturan yang ada ditengah masyarakat Melayu Pontianak. Untuk itu perlu upaya sosialisasi yang lebih intensif segala lapisan masyarakat

**Idham Azwar, 2022**

*NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

khussnya masyarakat Melayu Pontianak dan Kota Pontianak pada umumnya.

- 2) Perlu sosialisasi dalam upaya pembinaan bagi generasi muda, tokoh adat, masyarakat dalam rangka memelihara persatuan dan kerukunan masyarakat serta membangun jejaring sosial di kota Pontianak sehingga perlu adanya bukti nyata kongkrit dalam
- 3) Upaya menjadikan kearifan lokal sebagai resolusi konflik untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan.

b. Peneliti selanjutnya

Keterbatasan hasil penelitian tentang nilai nilai kearifan lokal masyarakat melayu Pontianak dalam resolusi konflik untuk persatuan dan kerukunan bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain di daerah Kalimantan Barat maupun di daerah lain di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti yang tertarik dengan masalah ini akan mendalami penelitian ini lebih jauh di masa yang akan datang, guna mengkaji kearifan lokal Pontianak lebih dalam dan menyeluruh.

c. Bagi dunia Pendidikan

Perlu adanya upaya penyusunan kurikulum yang berbasis kearifan lokal khususnya memperkenalkan kearifan lokal saprahan sebagai salah satu muatan budaya asli masyarakat Melayu kota Pontianak, sehingga perlu adanya internalisasi nilai-nilai dari tradisi saprahan sebagai kearifan lokal kedalam kurikulum khusus atau sebagai suplemen tambahan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga tradisi saprahan bukan hanya dipahami sebagai suatu budaya tetapi juga dapat dipahami dalam konteks pendidikan karakter yang tertanam dalam tradisi Saprahan sebagai budaya tetapi Saprahan sebagai media dalam menyelesaikan konflik yang ada di tengah-tengah masyarakat.

d. Bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan

Perlunya adanya upaya untuk memasukkan muatan lokal dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan sebagai suplemen tambahan

**Idham Azwar, 2022**

***NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dalam rangka memperkuat jati diri pendidikan kewarganegaraan melalui kelarifan lokal yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal.

#### **1.4. Dalil Penelitian**

##### **DALIL PENELITIAN**

Berdasarkan simpulan penelitian, dapat dirumuskan dalil-dalil penelitian sebagai berikut :

##### **Dalil Pertama :**

Bahwa msayarakat melayu Pontianak telah memiliki pemahaman yang tentang tradisi saprahan bukan saja sebagai acara seremonial saja tetapi bisa dijadikan solusi dalam rangka meyelesaikan masalah.

##### **Dalil Kedua :**

Saprahan sebagai suatu tradisi yang ada di tengah-tengah masyarakat melayu Poantianak sarat dengan muatan nilai-nilai kewarganegarann yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada didalam Pancasila.

##### **Dalil Ketiga :**

Nilai-nilai saprahan sebagai resolusi konflik yang ditrasnformasikan dapat secara kurikuler dintegrasikan kedalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suplemen tambahan pada setiap jenjang pendidikan.

##### **Dalil Keempat :**

Pengembangan tradisi saprahan sebagai resolusi konflik memiliki kebermanfaaaatan sehingga bisa dijadikan alternatif penyelesaian perselisihan dan sengketa tanpa menggunakan jalur hukum.

##### **Dalil Kelima :**

Persatuan dan kerukunan kota Pontianak terjalin dan terjaga dengan baik walaupun adanya perbedaan yang terjadi ditegah-tengah masyarakat kota Pontianak.

**Idham Azwar, 2022**

*NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

